

PENGAJIAN PENGEMBANGAN BAHASA ANAK DENGAN PENDEKATAN TEORI VYGOTSKY DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

¹Dian Masrura, ²Agung Setiyawan, ³Khairuddin bangun

Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: 23204021005@student.uin-suka.ac.id,

Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: agung.setiyawan@uin-suka.ac.id

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Email: khairuddinbangun@gmail.com

Abstract : *This research explores the influence of factors such as child innateness and the environment on speech delays, as well as digging deeper into the role of Vygotsky's theory in learning Arabic in Islamic schools. The library research method was used, by collecting data from various literature sources. The analysis was carried out descriptively and objectively. The research results highlight the complexity of children's language development, with an emphasis on environmental influences and the important role of maternal education. Delays in speaking in children are a serious issue that requires attention and support from parents, as well as the importance of implementing a collaborative approach in learning Arabic to facilitate social interaction and a supportive environment.*

Keywords: *Development, Vygotsky, Arabic Language*

Pendahuluan

Dalam perkembangan saat ini, banyak teori dan data yang menunjukkan bahwa keterlambatan berbicara pada anak sering kali disebabkan oleh faktor bawaan dan perkembangan individu anak tersebut, tanpa adanya pengaruh faktor eksternal lainnya. Tetapi, berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa faktor lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlambatan berbicara pada anak. Studi oleh Universitas Ahmad Dahlan (UAD) menemukan bahwa faktor seperti pendidikan ibu dan pola asuh orang tua secara signifikan mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan ibu memiliki pengaruh paling kuat, diikuti oleh pola asuh orang tua. Selain itu, penelitian lain juga menyoroti pentingnya lingkungan yang kaya stimulasi dalam mencegah keterlambatan bahasa pada anak (Anas & Aida Farhatulmillah, 2018).

Masalah keterlambatan bicara pada anak adalah isu yang cukup serius dan perlu segera ditangani karena merupakan salah satu penyebab gangguan perkembangan yang paling umum ditemukan pada anak-anak. Keterlambatan bicara dapat diidentifikasi dari ketepatan penggunaan kata, yang ditandai dengan pengucapan yang tidak jelas serta ketergantungan pada isyarat saat berkomunikasi. Kondisi ini mencerminkan hambatan atau gangguan dalam perkembangan anak (Dina Hidayati Hutasuhut, 2021). Gangguan terlambat bicara dapat berdampak

signifikan pada kemampuan anak dalam mengembangkan keterampilan sosial dan membangun hubungan dengan orang lain. Oleh karena itu, penting bagi kita semua, terutama orang tua, untuk memberikan perhatian serius dan mendukung anak dalam mengembangkan keterampilan sosial mereka (Nilawati & Suryana, 2018).

Pada penelitian sebelumnya yang ditemukan oleh penulis bahwa pendidikan memegang peran penting dalam perkembangan anak, terutama dalam kognisi dan bahasa. Teori Jean Piaget tentang perkembangan kognitif dan teori Lev Vygotsky tentang perkembangan bahasa adalah dua pendekatan utama untuk memahami proses belajar anak. Artikel ini menggabungkan kedua teori tersebut untuk membahas penerapannya dalam pembelajaran di sekolah. Piaget menekankan tahapan perkembangan intelektual yang membantu guru mengembangkan kurikulum sesuai tahap kognitif siswa, sementara Vygotsky menyoroti pentingnya interaksi sosial dan lingkungan dalam perkembangan bahasa, mendukung pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran (Habsy et al., 2023).

Adapun hasil kajian yang ditemukan oleh penulis dalam penelitian-penelitian sebelumnya adalah Proses perkembangan pembelajaran anak mencakup tiga tahapan penting, yaitu perkembangan kognitif dan sosioemosional. Dalam pembelajaran untuk anak usia 7-12 tahun, perkembangan kognitif menunjukkan perbedaan di setiap tahap usia. Menurut teori Jean Piaget, perkembangan ini mencakup aspek fisik, kepribadian, sosioemosional, kognitif, dan bahasa. Pada tahap operasional konkret, anak-anak dalam kegiatan pembelajaran dengan lebih efektif melalui metode yang berpusat pada siswa dan aktif, seperti pembelajaran penemuan dan kontekstual. Perkembangan bahasa anak dalam pembelajaran juga diketahui bahwa terjadinya perkembangan bahasa anak berfokus pada perkembangan kognitif yang sangat memiliki peran dalam hal ini dan interaksi sosial pada lingkungan anak hanya sebagai peran pendukung dalam perkembangan bahasa anak.

Berangkat dari hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian sebelumnya. Namun guna menghasilkan suatu pembaharuan dalam penelitian ini, penulis mencoba mengkaji isu pengembangan bahasa anak dengan menggunakan teori Vygotsky dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Arab. Beberapa studi yang ditemukan dalam penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dalam pengembangan bahasa anak sering diintegrasikan dengan pendekatan teori Piaget tentang pengembangan kognitif. Namun, kajian yang secara khusus tentang pengembangan bahasa anak dengan pendekatan teori L.S. Vygotsky dalam pembelajaran masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memberi wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana pengembangan bahasa anak dengan pendekatan teori L.S. Vygotsky dan mengimplikasinya dalam pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian ini menegaskan pentingnya peran lingkungan dan pendidikan orang tua dalam pembelajaran bahasa Arab dalam pendidikan Islam. Hal ini

menggarisbawahi bahwa kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang mendukung adalah krusial. Selain itu, keterlambatan bicara pada anak perlu diidentifikasi dan ditangani secara dini karena dapat berdampak pada kemampuan sosial mereka. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, pendidik perlu menerapkan pendekatan kolaboratif yang ditekankan oleh teori Vygotsky, memfasilitasi interaksi sosial dalam pembelajaran. Penelitian lanjutan tentang pengembangan bahasa anak dengan pendekatan Vygotsky diharapkan untuk memberikan wawasan lebih mendalam. Dengan memperhatikan implikasi ini, lembaga pendidikan Islam dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab dengan menerapkan pendekatan yang relevan dengan teori-teori yang mendukung.

Kajian Pustaka

Pengembangan Bahasa Anak

Manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan ide dan gagasan mereka (Maimunah & Ziad, 2022). Bahasa memainkan peran utama dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa, serta menjadi penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Dengan menyadari peran penting ini, pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu siswa memahami dirinya sendiri, budayanya, serta budaya orang lain. Selain itu, pembelajaran bahasa juga bertujuan untuk memungkinkan siswa mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, serta menemukan dan memanfaatkan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam diri mereka (Putri, 2020).

Perkembangan dapat didefinisikan sebagai pola perubahan yang meliputi aspek fisik, kognitif, dan sosio-emosional. Perubahan ini terjadi sejak manusia lahir dan berlangsung sepanjang hidupnya (Neviyarni, 2020). Proses perkembangan sangat kompleks, karena merupakan hasil dari proses perubahan yang meliputi tiga aspek, yaitu: proses biologis, proses kognitif dan proses sosio-emosional (Santrock, 2004). Proses biologis dapat mempengaruhi pola asuh terhadap perkembangan ini dan proses kognitif merupakan perubahan dalam pemikiran, kecerdasan atau intelektual anak termasuk dalam aspek bahasa, contohnya seperti: kemampuan aspek menguasai beberapa bahasa dan kemampuan dalam berkomunikasi (Neviyarni, 2020). Perkembangan bahasa anak menurut teori L.S. Vygotsky bahwa anak-anak berpikir dengan menggunakan bahasa dan berbahasa dengan menggunakan berpikir (Chaer, 2009).

Perkembangan bahasa terbagi menjadi dua aspek, yaitu: aspek fonetik dan aspek bunyi-ucapan. Penyatuan aspek fonetik dan aspek semantik dalam pengembangan bahasa sangat rumit dan kompleks karena kedua bagian ini bergerak bebas dan dalam arah yang bertentangan, meskipun perkembangan keduanya terjadi pada waktu dan dengan cara yang sama, namun tetap saling bergantung. Pada mulanya, pikiran anak-anak merupakan satu keseluruhan yang

tidak samar dan diekspresikan dalam bentuk satu kata, namun seiring dengan berkembangnya pikiran mereka menjadi lebih terarah dan meningkat, mereka mulai kurang cenderung menyampaikan pikirannya dalam satu kata dan beralih membentuk kalimat lengkap, sehingga ucapan mereka bergerak dari keseluruhan kalimat ke bagian-bagian yang bermakna, yang membantu pikiran anak-anak untuk bergerak dari satu keseluruhan ke bagian-bagian yang lebih spesifik (Chaer, 2009).

Pembelajaran bahasa memiliki peran yang sangat penting, tidak hanya dalam membina keterampilan komunikasi, tetapi juga dalam penguasaan ilmu pengetahuan. Melalui bahasa, manusia dapat mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan di dunia (Dasar Negeri Supat, 2020).

Dari penelusuran peneliti dari artikel-artikel ilmiah yang membahas tentang pengkajian pengembangan bahasa anak dengan pendekatan teori vygotsky dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa arab, yaitu dalam judul “penerapan perkembangan kognitif Jean Piaget dan perkembangan bahasa Vygotsky dalam pembelajaran” karya Bakhrudin All Habsy, dkk (Habsy et al., 2023) dan “teori sosiokultural dalam pembelajaran bahasa anak usia dini” karya Heronimus Dappa Ama (Ama, 2021). Dikedua artikel ini, memiliki perbedaan yaitu lebih berfokus kepada penerapan pengembangan kognitif dan bahasa anak usia dini dalam pembelajaran umum.

Metode Penelitian

Pada penelitian pengkajian pengembangan bahasa anak dengan pendekatan teori vygotsky dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa arab, peneliti menggunakan metode penelitian *library research*, yaitu data-data diperoleh peneliti melalui berbagai literatur yang telah tersedia seperti literatur dari buku dan artikel ilmiah yang memiliki relevansi mengenai topik dalam permasalahan ini. Dalam pengelolaan data peneliti menganalisis data dengan analisis deskriptif dan disajikan secara sistematis dan objektif (Sugiyono, 2019)

Yang selanjutnya peneliti lakukan pada Sumber data yang diperoleh peneliti dari berbagai referensi jurnal ilmiah, artikel maupun buku. Runtutan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengumpulkan data pustaka melalui membaca, menelaah serta mencatat informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, setelah data diperoleh dari berbagai sumber data maka peneliti mengelola data tersebut untuk memecahkan rumusan masalah dalam penelitian tersebut.

Pembahasan

Perkembangan Kognitif dan Bahasa Vygotsky

Bahasa merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia karena digunakan sebagai alat komunikasi. Semakin baik penguasaan bahasa seorang anak, semakin efektif pula komunikasi dan interaksinya dengan orang lain. Menurut beberapa ahli, tahap-tahap perkembangan bahasa pada anak meliputi. Menurut

Lundsteen, perkembangan bahasa anak terbagi dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah pralinguistik (0-12 bulan), di mana bayi mulai mengeluarkan suara dari tenggorokan hingga bibir dan langit-langit seperti "pa," "ma," dan "ba." Tahap kedua adalah protolinguistik (12-24 bulan), ketika anak mengenali anggota tubuh dan mulai berbicara kata-kata sederhana dengan kosa kata 200-300 kata. Tahap ketiga adalah linguistik (2-6 tahun), di mana anak belajar tata bahasa dan kosa katanya mencapai 3000 kata.

Menurut Bzoch, perkembangan bahasa anak dari lahir hingga usia 3 tahun terdiri dari empat periode: *Prelinguistik* (lahir - 3 bulan): Anak belum bisa mengucapkan kata bermakna, hanya berkomunikasi secara refleks atau spontan seperti dengan tangisan, Kata-kata pertama (3 - 9 bulan): Anak mulai mengeluarkan kata bermakna seperti "ma," "na," dan "pa", Transisi ke bahasa anak (9 - 18 bulan): Kosa kata anak berkembang pesat dan mulai mengucapkan kalimat awal seperti "kakak" dan "mama", dan Bahasa anak (18 - 36 bulan): Anak mulai merangkai kalimat sederhana dengan subjek dan predikat, seperti "ayah pergi." Mereka belajar bahasa melalui interaksi, mulai berpikir, mengelompokkan benda, orang, dan peristiwa, serta menyelesaikan masalah konkret sederhana. Pada periode ini, kemampuan bahasa anak mulai menyerupai bahasa orang dewasa.

Santrock membagi perkembangan bahasa anak menjadi sebelas periode. Pada periode pertama (0-6 bulan), bayi mulai mengeluarkan suara dan berceloteh. Periode kedua (6-12 bulan) ditandai dengan peningkatan celoteh dan penggunaan isyarat. Pada periode ketiga (12-18 bulan), anak mengucapkan kata pertama dan memahami sekitar 50 kata. Periode keempat (18-24 bulan) menunjukkan peningkatan kosakata hingga 200 kata dan penggabungan dua kata. Pada usia 2 tahun, anak cepat menambah kosakata dan mulai menggunakan bentuk jamak, kata lampau, dan awalan. Pada periode keenam (3-4 tahun), anak menggunakan kalimat tiga sampai empat kata serta kalimat pertanyaan dan perintah. Periode ketujuh (5-6 tahun) melihat kosakata mencapai sekitar 10.000 kata dengan kalimat sederhana. Pada periode kedelapan (6-8 tahun), kosakata dan aturan kalimat meningkat pesat. Periode kesembilan (9-11 tahun) melibatkan pemahaman sinonim dan strategi komunikasi, sedangkan periode kesepuluh (11-14 tahun) mencakup pemahaman kata abstrak, kalimat kompleks, dan kiasan. Periode kesebelas (15-20 tahun) memperlihatkan pemahaman terhadap karya sastra seperti puisi dan syair. (Santrock, 2004).

Menurut Vygotsky, perkembangan kognitif anak dipengaruhi oleh budaya sekitar mereka, dengan bahasa sebagai alat belajar utama. Ia berpendapat bahwa anak-anak belajar banyak dari interaksi dengan lingkungan budaya mereka, dan bahasa memainkan peran penting dalam proses ini. Teori Vygotsky menekankan tiga faktor utama dalam perkembangan kognitif anak (Habsy et al., 2023).

Vygotsky mengklaim bahwa budaya dan lingkungan sosial merupakan hal terpenting yang berpengaruh terhadap pembentukan pengetahuan seorang anak. Anak-anak dapat belajar melalui lagu, bahasa, kesenian, dan permainan. Vygotsky

juga berpendapat bahwa anak-anak dapat belajar melalui interaksi dan Kerjasama dengan orang lain. Vygotsky mengatakan bahwa dibalik perkembangan anak terdapat peran penting bahasa karena perkembangan bahasa memiliki kaitan yang erat dengan perkembangan kognitif. Ia juga berpendapat bahwa bahasa merupakan komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena bahasa menjadi alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain serta sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain (Anggraini, 2021).

Tabel 1. Tahapan perkembangan bahasa menurut Vygotsky

Tahap	Perkiraan Usia	Deskripsi
<i>Social speech (external speech)</i>	0 – 3 tahun	Pada tahap ini anak berbicara dengan tujuan mengendalikan perilaku dan mengekspresikan pemikiran sederhana seperti emosi
<i>Egocentric speech</i>	3 – 7 tahun	Pada tahap ini anak-anak lebih sering berbicara kepada diri mereka sendiri serta berbicara tentang apa yang mereka lakukan dan mengapa mereka melakukannya
<i>Inner speech</i>	Di atas 7 tahun hingga dewasa	<i>Inner speech</i> atau pembicaraan batin dilakukan sebagai proses hubungan antara pikiran dan bahasa. Pada tahap ini, setiap individu telah sampai pada jenis fungsi mental yang lebih tinggi

Zona Perkembangan Proksimal (*zone of Proximal Development* atau ZPD) Vygotsky mengembangkan konsep kognitif belajar. Ia juga berpendapat bahwa perkembangan seseorang terdiri dari dua Tingkat, yaitu: Tingkat perkembangan aktual dan Tingkat perkembangan potensial. Pada *Zone of Actual Deveploment* (ZAD) terjadi ketika siswa mandiri karena dapat menyelesaikan tugas mereka sendiri. Sedangkan dalam *Zone of Proximal Deveploment* (ZPD), mereka membutuhkan orang dewasa atau teman sebaya untuk membantu mereka sebaya untuk membantu mereka jika tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa bantuan (Habsy et al., 2023).

Teori sosio-kultural dan perkembangan bahasa anak

Vygotsky berpendapat bahwa pembelajaran paling efektif melalui interaksi sosial budaya, di mana komunikasi dengan teman sebaya yang lebih kompeten, serta orang tua dan guru, memperkaya proses belajar dengan saling berbagi pengetahuan. Vygotsky mengemukakan bahwa proses belajar anak dimulai dengan

interaksi sosial yang penting di tahap awal perkembangan. Melalui komunikasi dengan keluarga dan teman, anak-anak mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang membantu mereka memahami bahasa, perilaku, dan membangun kemampuan kognitif, emosional, dan sosial. Interaksi ini mengajarkan anak-anak berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengembangkan empati, yang esensial untuk pembelajaran sepanjang hayat. Vygotsky juga menekankan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh faktor sosio-kultural, psikologis, dan historis. Ia berpendapat bahwa budaya berperan besar dalam membentuk perkembangan mental anak, dan konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) menjelaskan bagaimana konteks sosial dan budaya memengaruhi pembelajaran dan perkembangan. (L.S. Vygotsky, 1978, 1986).

Konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) yang dikemukakan Vygotsky menjelaskan bagaimana pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan individu. Vygotsky menekankan bahwa individu berkembang melalui interaksi dengan dunia luar, di mana mereka membentuk diri dan dipengaruhi oleh konteks sosial sekitarnya. (Ama, 2021). Peneliti berpendapat bahwa perkembangan dalam Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) terjadi ketika anak-anak terlibat dalam berbagai aktivitas, menggunakan alat yang ada, dan menemukan alat baru untuk memecahkan masalah serta merencanakan tugas. ZPD memungkinkan orang dewasa dan teman sebaya membantu peserta didik yang mengalami kesulitan, menjembatani kekurangan mereka melalui bimbingan yang lebih berpengalaman. Proses ini penting untuk mengoptimalkan kemampuan mental dan fisik pembelajar, karena ketertinggalan akademis sering disebabkan oleh instruksi yang tidak sesuai.

Perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh fungsi otak, yang memainkan peran utama dalam kemampuan berbahasa. Penelitian neurolinguistik menunjukkan bahwa otak menyediakan dasar penting untuk bahasa. Pada usia sekitar 6 tahun, kemampuan bahasa anak menunjukkan kemajuan pesat. Mereka mulai memiliki kosakata sekitar 2.600 kata dan memahami lebih dari 20.000 kata, serta mulai mengerti bahwa kata bisa memiliki berbagai makna. Dengan dukungan pendidikan dan berbagai pengalaman, kosakata mereka dapat meningkat menjadi sekitar 80.000 kata menjelang sekolah menengah atas. (Dewi et al., 2020).

Pada usia late primary (7-8 tahun), kemampuan bahasa anak berkembang dengan cepat. Mereka telah menguasai tata bahasa, meskipun kadang-kadang masih melakukan kesalahan yang bisa mereka perbaiki. Kemampuan mereka dalam mendengarkan cerita telah meningkat, dan mereka mampu mengungkapkannya kembali dengan urutan yang logis (Surna, Nyoman & Pandeiro, 2014).

Menurut Omrond (dalam Surna, Nyoman & Pandeiro, 2014), Karakteristik perkembangan bahasa anak pada usia 6-8 tahun meliputi penguasaan sekitar 50.000 kata dan mulai memahami terminologi akademik. Meskipun masih mengalami kesulitan dengan kata penghubung seperti "tetapi" dan "jika," anak-anak sudah bisa memahami kalimat secara keseluruhan. Mereka mulai memahami penggunaan kata kerja dan bentuknya, serta dapat mengenali kata-kata sindiran. Komunikasi mereka

berkembang menjadi lebih panjang meski masih abstrak, dan mereka menunjukkan kemajuan dalam pemahaman bahasa serta analisis dasar-dasar bahasa secara terstruktur.

Karakteristik perkembangan bahasa pada anak dapat diringkas sebagai berikut: Pada usia 9-12 tahun, anak mengalami peningkatan kosakata yang signifikan hingga sekitar 80.000 kata, dan mampu menggunakan kosakata tersebut dalam konteks akademik. Mereka dapat merangkai kata menjadi kalimat, meskipun seringkali masih berbentuk instruksi, serta memahami kata hubung sesuai struktur dan makna kalimat. Anak juga mulai memahami bahasa figuratif seperti metafora, peribahasa, dan pantun. Perkembangan bahasa ini terkait erat dengan fungsi otak dan dimulai sejak lahir hingga masa sekolah, dengan fase paling signifikan terjadi saat usia Sekolah Dasar. Di usia ini, anak bisa menguasai 50.000 hingga 80.000 kata, tergantung pada bahasa yang dominan di lingkungan mereka. Kemampuan bahasa anak meningkat pesat seiring perkembangan otak mereka.

Dalam perkembangan bahasa anak, ada empat tugas utama yang perlu dikuasai. Pertama, anak harus memahami makna kata dan ucapan orang lain. Kedua, anak perlu memperluas kosa kata, yang mulai berkembang pesat sejak usia 2 tahun hingga memasuki usia sekolah. Ketiga, kemampuan menyusun kata menjadi kalimat berkembang sejak usia dua tahun, biasanya dimulai dengan kalimat sederhana yang disertai gerakan tubuh. Keempat, ucapan anak sebagian besar merupakan hasil meniru ucapan orang-orang di sekitarnya. (Dewi et al., 2020).

Menurut Andriana (2008) dalam (Dewi et al., 2020), Perkembangan bahasa anak terdiri dari dua tipe utama. Pertama, *Egocentric Speech* di mana anak berbicara sendiri dalam monolog untuk melatih berpikirnya, umumnya pada usia 2-3 tahun. Kedua, *Socialized Speech* yang terjadi saat anak berinteraksi dengan teman sebaya atau lingkungannya. Tipe ini mencakup lima bentuk perkembangan bahasa, termasuk pertukaran gagasan, penilaian, perintah, permintaan, ancaman, pertanyaan, dan jawaban. Fungsi utama dari *socialized speech* adalah untuk membantu anak menyesuaikan diri dalam kehidupan sosialnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa

Kesehatan anak mempengaruhi perkembangan bahasa, terutama di usia dini. Jika anak sering sakit selama dua tahun pertama, ia mungkin mengalami keterlambatan bahasa. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menjaga kesehatan anak dengan memberikan ASI, makanan bergizi, kebersihan tubuh, dan pemeriksaan rutin. Perkembangan bahasa juga mencerminkan tingkat intelegensi; anak dengan perkembangan bahasa yang cepat umumnya memiliki intelegensi normal atau di atas normal. Namun, keterlambatan bahasa di usia dini tidak selalu berarti anak tersebut kurang cerdas (Lubis, 2018).

Hasil studi Hurlock menunjukkan bahwa sekitar sepertiga anak dengan kelambatan mental mengalami kesulitan dalam berbicara dan memiliki tingkat kecerdasan yang rendah. Penelitian juga mengungkapkan bahwa anak-anak dari

keluarga dengan latar belakang ekonomi yang kurang mampu sering mengalami keterlambatan perkembangan bahasa dibandingkan anak-anak dari keluarga yang lebih mapan. Hetzer dan Reindorf, dalam penelitian Hurlock (1956), menemukan bahwa perbedaan dalam kecerdasan, kesempatan belajar, dan perhatian keluarga mempengaruhi perkembangan bahasa. Selain itu, anak perempuan umumnya menunjukkan perkembangan bahasa yang lebih cepat daripada anak laki-laki setelah usia 2 tahun. Hubungan yang baik dan penuh kasih antara orang tua dan anak penting untuk mendukung perkembangan bahasa, sementara hubungan yang kurang sehat dapat menghambatnya (Hurlock, 1978).

Dapat disimpulkan bahwa ketidaksehatan hubungan antara orang tua dan anak bisa disebabkan oleh sikap keras atau kasar orang tua, kurangnya kasih sayang, dan kurangnya contoh serta latihan berbahasa yang baik. Dampaknya, perkembangan bahasa anak bisa terhambat atau mengalami masalah seperti gagap, ketidakjelasan berbicara, ketakutan menyatakan pendapat, atau penggunaan bahasa yang kasar.

Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Vygotsky menekankan pentingnya perkembangan atensi, persepsi, dan memori melalui pemahaman simbol dan pemikiran konseptual. Sebaliknya, Piaget berpendapat bahwa bayi dan anak kecil cenderung egosentris, melihat objek dan orang lain sebagai bagian dari diri mereka sendiri. Namun, melalui sosialisasi dan interaksi dengan orang dewasa, pemikiran egosentris ini akan berkurang, sesuai dengan pandangan Vygotsky bahwa pemikiran anak dimulai dari interaksi sosial sebelum berkembang menjadi pemikiran individual oleh (Jaenuddin, 2018). karena mayoritas penduduknya menganut agama Islam. Bahkan, pembelajaran bahasa Arab telah ada sejak sebelum zaman kemerdekaan, menandakan posisinya yang strategis sebagai bahasa agama.

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pengajar dalam konteks pembelajaran guna membantu para pembelajar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk memastikan keberhasilan proses pembelajaran, diperlukan media dan potensi yang tepat, serta penerapan metode dan strategi yang sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Prinsip-prinsip penting dalam metode pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Syahrudin (2015) dalam (Rosyid, R & Baroroh, 2020), mencakup pemberian fokus pada siswa, pembelajaran melalui praktik, pengembangan kemampuan sosial, stimulasi rasa ingin tahu dan imajinasi, serta pengembangan kreativitas dan kemampuan dalam memecahkan masalah.

Kegiatan teknis dalam kelas bahasa Arab sangat bergantung pada metodologi pengajaran yang mencakup pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan guru. Menurut Umi Baroroh, Oxford membagi strategi belajar bahasa menjadi dua jenis: langsung dan tidak langsung. Strategi langsung meliputi memori, kognitif, dan kompensasi, sementara strategi tidak langsung mencakup metakognitif, afektif, dan

sosial. Kedua jenis strategi ini memberikan kerangka yang kaya untuk mengolah, menyimpan, dan mengambil informasi serta memahami pesan. (Baroroh, 2018).

Pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan kognitifistik bertujuan memastikan pemahaman mendalam terhadap empat keterampilan dasar bahasa Arab. Ini melibatkan proses atensi, persepsi, dan memori, yang harus disesuaikan dengan konteks untuk mencapai asimilasi, akomodasi, ekuilibrase, dan interiorisasi. Pendekatan Vygotsky menjelaskan bahwa perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh peran lingkungan sekitar, dengan teori sosio-kultural yang menekankan hubungan antara penggunaan simbol dan perkembangan kognitif, termasuk dalam aspek atensi, abstraksi, bahasa, memori, operasi numerik, dan penalaran. (Rosyid, R & Baroroh, 2020).

Teori *scaffolding* oleh Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua. Keterlibatan aktif dengan sesama siswa, guru, dan individu lain di kelas sangat penting untuk meningkatkan penggunaan bahasa secara praktis. Interaksi dengan siswa yang lebih mahir juga membantu membangun rasa percaya diri dan kemampuan berbahasa siswa. Dengan demikian, teori ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa sangat bergantung pada interaksi sosial (Utami Lokita Purnamatika, 2016). Teori Vygotsky juga menyebutkan bahwa interaksi dengan pengguna bahasa kedua (bahasa Arab) yang lebih mahir dapat membantu meningkatkan pengembangan bahasa anak dalam pembelajaran bahasa Arab (Alfan Afifi Kurniawan et al., 2023).

Teori Vygotsky menekankan pentingnya interaksi dan kolaborasi dalam pembelajaran. Melalui aktivitas bersama, anak-anak tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi dan pemahaman sudut pandang, tetapi juga aktif berkontribusi dalam kelompok. Keterampilan ini berkelanjutan dan bermanfaat dalam pendidikan, dunia kerja, dan kehidupan sehari-hari, membantu anak-anak untuk berkolaborasi, berkomunikasi efektif, dan memecahkan masalah. Teori Vygotsky dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab melalui konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD), yaitu jarak antara pemecahan masalah dengan bantuan dari lingkungan sekitar seperti orang tua, teman sebaya, dan guru. Dalam konteks ini, pengembangan bahasa anak, termasuk bahasa kedua seperti bahasa Arab, terjadi melalui interaksi dan komunikasi dengan orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, bimbingan dari orang tua dan guru sangat penting dalam membantu anak mengembangkan kemampuan bahasa Arab mereka.

Kesimpulan

Artikel ini mengulas perkembangan bahasa anak dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Meski teori-teori sebelumnya menyoroti faktor bawaan dan perkembangan individual sebagai penyebab keterlambatan berbicara, penelitian di Indonesia mengungkapkan bahwa lingkungan dan pola asuh orang tua, terutama pendidikan ibu, memainkan peran penting. Studi Universitas Ahmad Dahlan menunjukkan bahwa pendidikan ibu memiliki pengaruh paling besar terhadap perkembangan bahasa anak.

Keterlambatan berbicara pada anak dapat mempengaruhi kemampuan sosial mereka, sehingga dukungan orang tua sangat penting. Dalam pembelajaran bahasa Arab, pendekatan kolaboratif yang dikemukakan oleh teori Vygotsky, terutama konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD), sangat berguna. Pendekatan ini menekankan peran interaksi sosial dan lingkungan dalam perkembangan bahasa. Penelitian lebih lanjut dengan pendekatan Vygotsky diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam, sehingga lembaga pendidikan Islam dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab dengan menerapkan teori yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfan Afifi Kurniawan, Bahrul Ilmi, Nailul Authar, & Wildana Wargadinata. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia: Problematika dan Solusi Prespektif Sosiokultural Vygotsky. *al-Ittihad : Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Bahasa Arab*, 14(2), 161–174. <https://doi.org/10.32678/alittihad.v14i2.7531>
- Ama, H. D. (2021). Teori Sosiokultural dalam Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, Vo.5 (2), 10–15.
- Anas, A., & Aida Farhatulmillah, S. (2018). Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Al-Mubini; Islamic Scientific Journal*, 1(1), 36–42. <https://doi.org/10.51192/almubini.v1i1.87>
- Anggraini, N. (2021). Peranan Orang Tua dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 7(1), 43–54.
- Baroroh, U. (2018). *Model-Model Belajar Bahasa Arab Efektif*. CV istana Agency.
- Chaer, A. (2009). *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Rineka Cipta.
- Dasar Negeri Supat, S. I. (2020). PERAN PEMBELAJARAN BAHASA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR Harlina 1) Ratu Wardarita 2) 1). *Jurnal Bindo Sastra*, 4(1), 63–68. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/bisastra/index>
- Dewi, M. P., S, N., & Irdamurni, I. (2020). Perkembangan Bahasa, Emosi, Dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.1-11>
- Dina Hidayati Hutasuhut, D. Y. (2021). Edukasi Perkembangan Bahasa dan Bicara Anak Speech Delay Dina Hidayati Hutasuhut, Dinda Yarsal. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 29–31.
- Elizabeth, B. H. (1978). *Perkembangan Anak Jilid I Edisi 6*. Erlangga.
- Habsy, B. A., Rachmawati, A. P., Faradillah, R., Wiyono, W. F., Rakhmanita, A., & Surabaya, U. N. (2023). Penerapan Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Perkembangan Bahasa Vygotsky Dalam Pembelajaran. 4, 143–158.
- Hasanudin. (2017). Biopsikologi Pembelajaran Teori dan Aplikasi. *Syiah Kuala University Press*, 164.
- Jaenuddin, C. (2018). Pengajaran Bahasa Arab di Taman Kanak-kanak. *Lisanuna*, 8(1), 32–44. <http://dx.doi.org/10.22373/l.v8il.3475>

- L.S. Vygotsky. (1978). *Mind in Society*. Harvard University Press.
- L.S. Vygotsky. (1986). *Thought and Language*. MIT Press.
- Lefudin. (2017). *Belajar & Pembelajaran*. Deepublish.
- Lubis, H. Z. (2018). Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah. *Jurnal Raudhah*, 06(02), 1–26. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/277>
- Maimunah, M., & Ziad, D. (2022). Studi Komperasi Pemerolahan Bahasa Dan Peran Teks Keagamaan Dalam Pengembangan Bahasa. *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 6(2), 76–88.
- Mutiah, D. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Kencana.
- Neviyarni, A. (2020). Perkembangan Kognitif, Bahasa, Perkembangan Sosio-Emosional, Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Inovasi Pendidikan*, 7(2), 1–13. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i2.2380>
- Nilawati, E, & Suryana, D. (2018). Gangguan Terlambat Bicara (Speech Delay) Dan pengaruhnya Terhadap Social Skill Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <http://pustaka.unp.ac.id>
- Pandeirot., I. N. S. & O. D. (2014). *Psikologi Pendidikan 1* (A. Maulana (ed.)). Erlangga.
- Putri, F. N. (2020). Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 16. <https://doi.org/10.30659/j.8.1.16-24>
- Rosyid, R, M. F., & Baroroh, U. (2020). Teori Belajar Kognitif Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya*, 9(1), 92. <https://doi.org/10.22373/lis.v9i1.6735>
- Santrock, J. W. (2004). *psikologi pendidikan; edisi terjemahan*. Prenadamedia Grup.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami Lokita Purnamatika. (2016). Teori Konstruktivisme dan Teori Sosiokultural: Aplikasi Dalam Pengajaran Bahasa Inggris. *Prasi*, 11(1).
- Wardani, I. R. W., Putri Zuani, M. I., & Kholis, N. (2023). Teori Belajar Perkembangan Kognitiv Lev Vygotsky dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 332–346. <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.92>

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

